

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada individu yang sehat, hidup harmonis dengan flora mikrobial normal dapat membantu melindunginya dari invasi patogen yang bisa menyebabkan penyakit. Flora mikrobial residen seperti jamur dan bakteri termasuk flora normal, terdapat dalam jumlah tetap dan kembali tetap jumlahnya jika terganggu. Flora mikrobial transien hidupnya berkoloni, dalam beberapa jam sampai beberapa minggu bisa bertahan dalam tubuh pejamu tetapi tidak muncul permanen. Beberapa flora normal dapat menjadi penyebab penyakit, terutama bila pertahanan tubuh terganggu (Anonim, 2005).

Sehat menurut batasan *World Health Organization* adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tujuan Islam mengajarkan hidup yang bersih dan sehat adalah menciptakan individu dan masyarakat yang sehat jasmani, rohani, dan sosial sehingga umat manusia mampu menjadi umat yang pilihan (Anonim, 2001).

Demam merupakan masalah medis yang sering muncul, ini terjadi sebagai suatu respon yang bermanfaat untuk menanggapi bahaya baik dari infeksi ataupun non-

Definisi FUO yang dikemukakan oleh Peterdorf dan Beeson pada tahun 1961 mempersyaratkan terjadi demam  $>38.3^{\circ}\text{C}$  yang berlangsung dalam beberapa kesempatan, dengan durasi demam  $>3$  minggu, disertai kegagalan menemukan diagnosis penyebab demam meskipun telah dilakukan *inpatients investigation* selama 1 minggu. Dalam perkembangan selanjutnya, Durack dan Street mengusulkan suatu sistem klasifikasi FUO, yaitu: *classic FUO*, *nosocomial FUO*, *neutropenic FUO* (*immune deficient FUO*), *HIV-associated FUO* atau *HIV virus related FUO* (Tinjauan Pustaka, 2007). *Fever of unknown origin* akan tetap menjadi sebuah tantangan karena diagnosis bandingnya bisa banyak pada kondisi apapun dalam ilmu kedokteran (Knockaert *et al.*, 2003). Allah berfirman:

*"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman"* (QS:Yunus 57).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti seberapa besar prevalensi infeksi jamur pada kasus yang merupakan *suspect* FUO sehingga dapat dirumuskan juga permasalahan, yaitu: berapa prevalensi infeksi jamur kasus *suspect* *Fever of Unknown Origin*, berapa prevalensi demam tanpa diketahui penyebabnya, jenis jamur apa paling banyak ditemukan sebagai penyebab yang merupakan *suspect*

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa prevalensi infeksi jamur kasus yang merupakan *suspect Fever of Unknown Origin* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Berapa prevalensi demam tanpa diketahui penyebabnya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
3. Jenis jamur apa paling banyak ditemukan sebagai penyebab yang merupakan *suspect* FUO di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

## C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan FUO adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rieger *et al.*, pada tahun 2007, dengan judul "*Fever of Unknown Origin: drug therapy, Liposomal amphotericin B in the treatment of severe fungal infection*". Hasilnya adalah Liposomal amphotericin B aman dan bermanfaat sebagai obat anti fungal pada terapi infeksi fungi berat dan *Fever of unknown origin*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Knockaert *et al.*, pada tahun 2003 dengan judul "*Fever of unknown origin in adults: 40 years old*". Hasilnya adalah Pada pasien yang sudah tua dan pasien dengan demam episodik menunjukkan 2 grup spesifik dari FUO klasik yang memerlukan pendekatan nyata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zamir *et al.*, pada tahun , dengan judul "*Fever of unknown origin in Israel*". Hasil penelitiannya adalah penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama FUO pada pasien di Israel, prevalensi infeksi dan penyakit keganasan adalah sebanding, tingkat FUO yg tidak terdiagnosa tinggi (32, 7%).

Dari beberapa penelitian di atas yang berkaitan dengan FUO, penulis ingin mengetahui prevalensi/angka kejadian infeksi jamur pada kasus yang merupakan *suspect* FUO dengan melakukan pemeriksaan mikrobiologis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prevalensi infeksi jamur pada kasus yang merupakan *suspect* FUO di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui berapa prevalensi demam tanpa diketahui penyebabnya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
3. Mengetahui berapa banyak *Aspergillus* ditemukan sebagai penyebab pada *suspect* FUO di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Instansi Kesehatan

Memberikan informasi tentang prevalensi infeksi jamur yang bisa

memberikan gambaran

seberapa besar angka kejadian yang terjadi pada area sampel peneliti dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari penyebab penyakit.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat bahwa demam bisa juga disebabkan oleh jamur sehingga bisa menyebabkan FUO.

3. Untuk Penulis

Mendapat pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang prevalensi infeksi jamur pada kasus yang merupakan *suspect* FUO.

4. Untuk Institusi Pendidikan dan Mahasiswa Kedokteran

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya FUO sebagai penyebab demam dari